

TA'AWUN DALAM PANDEMI (*Inner Perspective* pada 'Aisyiyah Kalimantan Timur)

Afita Nur Hayati

Institut Agama Islam Negeri Samarinda
afitanurhayati@iain-samarinda.ac.id

Abstrak : Konsep ta'awun yang berarti sikap tolong menolong dalam kebaikan telah diatur secara jelas dalam Islam. Pandemi virus corona membuat dampak di masyarakat dan membutuhkan kontribusi nyata dari konsep ta'awun. Tulisan ini menarasikan bagaimana pimpinan 'Aisyiyah dari tingkat wilayah sampai daerah di Kalimantan Timur mengimplementasikan Gerakan Ta'awun Nasional Tahun 2020 sebagai salah satu bentuk nyata pengamalan teologi Al-Maun, dengan tiga pilar aktivitas yaitu pelayanan kesehatan, pendidikan, dan pelayanan sosial. Pendekatan naturalistik kualitatif dengan perspektif dari dalam digunakan sebagai metode untuk lebih memahami gerakan. Tulisan ini juga mendeskripsikan kelentingan keluarga yang didukung oleh konsep ta'awun. Data yang diperoleh berasal dari wawancara dengan ketua tim media 'Aisyiyah Kalimantan Timur dan informan lainnya, observasi, dan sumber sekunder. Komunitas lenting terbentuk pada situasi pandemi sebagai bagian dari keamanan pangan pada keluarga. 'Aisyiyah di Kalimantan Timur dengan sinergitas antar majelis yang ada terus berperan aktif dalam penanganan, pencegahan penyebaran virus corona berbasis keluarga dan masyarakat, sebagai wujud keshalihan sosial.

Kata Kunci : Ta'awun, 'Aisyiyah, Pandemi, Keshalihan Sosial

PENDAHULUAN

Diusianya yang memasuki abad kedua, 'Aisyiyah sebagai organisasi perempuan muslim progresif yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan dan keagamaan harus terus menjadi kekuatan perekat sosial di masyarakat yang beragam untuk mencapai kemajuan hidup bersama. Dalam menggerakkan organisasi di semua tingkatan, 'Aisyiyah berkarakter *wasathiyah* (moderat) dan masih konsisten melakukan dakwah pencerahan dengan landasan spirit Al-Maun melalui Gerakan Keluarga Sakinah dan Qaryah Thayyibah yang dibangun melalui nilai-nilai Islam berkemajuan untuk memperkokoh gerakan dalam berbagai bidang berbasis keluarga dan masyarakat¹. Kenapa keluarga? karena keluarga secara normatif diharapkan dapat mewujudkan suasana kekeluargaan

¹ <https://www.aisyiyah.or.id/> diakses pada 12 Agustus 2020

yang dipenuhi kondisi kesakinahan² dengan tiga penyangga, yaitu prinsip *mahabbah* (kecintaan yang lebih bersifat biologis-material dan lahiriah), *mawaddah* (rasa cinta kasih yang bersifat batiniah yang melampaui batas-batas kecintaan yang bersifat biologis-materialistik), dan *rahmah* (berupa kecintaan ilahi terhadap keluarga yang dikasihiNya)³. Keluarga yang harmonis merupakan bangunan inti dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Di Indonesia virus corona atau covid-19 telah menyebar menjadi wabah atau *pagebluk* atau lebih familier disebut pandemi. Kita bisa merasakannya sejak awal Maret 2020. Di masa pandemi covid-19 ini ‘Aisyiyah berkontribusi dalam memutus mata rantai penyebaran virus dengan Gerakan Nasional Ta’awun Peduli Covid-19 melalui maklumat Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah (PPA) terkait pandemi Covid-19 Nomor 04/Mk/PPA/A/III/2020 tentang pencegahan dan penanganan covid-19.

Gerakan nasional tersebut, merupakan implementasi dari salah satu program panca amal sosial yang diputuskan dalam Tanwir II ‘Aisyiyah bulan November 2019 dalam upaya mengokohkan dakwah di tingkat basis dengan Gerakan Perempuan Mengaji, Ta’awun Sosial, Pembinaan Kesehatan dan Ekonomi, Damai Bersama, dan Perawatan Jenazah. Kegiatan ini diharapkan menjadi ciri, penanda, simbol atau identitas ‘Aisyiyah yang merupakan salah satu organisasi otonom Muhammadiyah, dan merupakan organisasi sosial keagamaan yang melekat dengan kehidupan masyarakat. Bentuk kegiatan ta’awun sosial selain berupa bantuan bahan makanan, biaya sekolah, bantuan kesehatan, juga aktifitas penguatan kesalehan sosial seperti santunan untuk dhuafa dan anak-anaknya, menjenguk dan mendoakan saudara sesama anggota masyarakat yang tertimpa musibah. Kegiatan pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak, kegiatan cinta anak dengan menyediakan nutrisi bergizi bagi otak anak, yaitu cinta membaca, mendinamisasi zakat, infak, dan sodaqoh yang dapat dipertanggungjawabkan untuk bantuan sosial bagi yang tidak mampu. Semua bentuk ta’awun dan kesalehan sosial juga disesuaikan dengan kearifan lokal sampai ke tingkat ranting.

Pandemi mengharuskan dan memaksa semua orang yang hidup di dunia segera beradaptasi dengan cara virus corona menyebar dengan membuat kebiasaan baru dalam

² Al-qur’an QS. Ar-Rum :21

³ Asyuri Ibn Chamim, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, 2003, hal.177

setiap gerak langkahnya. Persebaran virus melalui udara, melalui kerumunan memerlukan penyesuaian dalam keseharian. Hidup berdampingan dengan covid-19 menggunakan protokol kesehatan.

Sekolah, sebagai salah satu modal sosial, menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dimana tatap muka dinihilkan. Kegiatan di perkantoran menjadi *work from home* atau *work shifting*, demi untuk mengurangi angka penularan. Perbankan membatasi jam operasional pelayanan ke nasabah. Pelan tapi pasti dampak pandemi menjadi terlihat nyata. Mereka yang bergerak di bidang teknologi informasi mengalami peningkatan pendapatan karena sebagian besar interaksi dilakukan dalam jaringan. Pertemuan-pertemuan ilmiah, seminar, *workshop*, *focus group discussion* bahkan rapat dalam satu instansi pun sudah membiasa dengan aplikasi secara online. Sektor pendukung kesehatan juga mengalami kenaikan permintaan. Anjuran menggunakan masker, *hand sanitizer*, mencuci tangan dengan sabun membuat penyedia produk-produk tersebut dicari hampir semua orang. Produsen suplemen kesehatan mengalami peningkatan pesanan. Hidup sehat dengan menjaga imunitas tubuh menjadi pilihan utama.

Disisi yang lain, sektor yang paling terdampak dalam artian mengalami penurunan menurut Faridah Lim, Country Manager Jobstreet Indonesia adalah : 1) Jasa yang menawarkan keramahtamahan atau *hospitality*, mengalami penurunan 85 persen, ini adalah sektor dengan dampak paling tinggi. 2) Diikuti 82 persen pada pariwisata atau travel. 3) Industri garmen pakaian atau tekstil mencapai 71 persen, dan 4) pada industri makanan dan minuman mencapai 69 persen, dan 6) serta 64 persen pada arsitektur bangunan⁴.

Mereka yang menjadi *multiplier effect* dari adanya institusi yang menyelenggarakan pembelajaran tatap muka jelas terkena imbasnya. Penyedia jajanan sekolah, ojek antar jemput, hotel yang biasa digunakan untuk kegiatan seminar dan rapat koordinasi atau liburan keluarga, jasa penerbangan yang dibatasi bahkan ditutup beberapa saat memiliki dampak pada penyedia jasa layanan penitipan pengantaran barang.

Tulisan ini mencoba menarasikan gerakan ta'awun yang merupakan bagian dari spirit Muhammadiyah⁵ dalam kepedulian terhadap sesama dan dilakukan di semua

⁴<https://money.kompas.com/read/2020/10/07/170700926/dampak-covid-19-bps--8-dari-10-perusahaan-alami-penurunan-pendapatan-> diakses pada 10 Oktober 2020

⁵<https://suaramuhammadiyah.id/2020/09/18/menggugah-semangat-taawun-di-kala-pandemi/> diakses pada 12 September 2020

organisasi otonom yang dimilikinya, termasuk 'Aisyiyah di saat pandemi, bagaimana keluarga yang salah satu unsur pembentuknya adalah perempuan, tetap bertahan di masa pandemi serta apa saja gerakan *care* dan *share* yang dilakukan oleh 'Aisyiyah dalam upaya menyelamatkan bangsa dari pandemi covid-19 dengan batas penarasian di wilayah Kalimantan Timur, yaitu pada Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Kalimantan Timur dan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Samarinda, yang secara letak geografis adalah ibu kota Provinsi Kalimantan Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan paradigma naturalistik kualitatif⁶. Kenapa metode ini digunakan karena dianggap dapat dengan cermat memahami fenomena sosial dari perspektif dalam (*inner perspective*) yang berkaitan dengan makna, persepsi, simbol, dan proses peristiwa.

Pendekatan kualitatif berasumsi bahwa ketika menarasikan pemahaman tentang tingkah laku manusia (*social behaviour*) tidak cukup kalau diperoleh dari perilaku permukaan (*surface behaviour*) saja. Yang tidak kalah penting adalah perlu juga memperhatikan perspektif dari dalam tentang perilaku manusia (*inner perspective of human behaviour*) karena dari pendekatan inilah akan diperoleh gambaran yang utuh (*holistic*) tentang diri manusia dan dunianya⁷.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dengan informan kunci, berlanjut dengan informan lainnya yang juga memiliki kontribusi penting, sedangkan dokumentasi diperoleh dari liputan media massa dan media sosial.

PEMBAHASAN

Perubahan Masyarakat : Aksi Sosial Talcott Parsons dan al-Umran Ibnu Khaldun

⁶ <http://digilib.uinsgd.ac.id/4648/> diakses pada 17 Agustus 2020

⁷ <https://www.google.com/books?hl=en&lr=&id=8iJtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=inner+perspective+dalam+penelitian+kualitatif+adalah&ots=Vh5zw0TTI4&sig=JsF6drtBS0CjCmUArvpww-iKKQ8> diakses pada 27 Agustus 2020

Aksi sosial Talcott Parsons adalah pengembangan dari teori tindakan Max Weber. Ketika berbicara individu, menurut Weber, tindakannya dalam melakukan sesuatu didasarkan pada pemahamannya karena pengalaman yang dilaluinya kemudian dipersepsi dan pada akhirnya objek, stimulus atau situasi tertentu tersebut ditafsirkannya. Maka tindakan individu adalah tindakan sosial yang sifatnya rasional. Aksi yang dilakukan karena adanya stimulus adalah tindakan yang bersifat mekanis sedangkan perilaku merupakan proses mental yang bersifat aktif dan kreatif.

Talcott Parsons beranggapan bahwa bukan tindakan individu yang penting tetapi norma-norma dan nilai-nilai sosial yang menuntut dan mengatur perilaku itu yang utama. Tindakan sosial tertentu akan terbentuk dari pengembangan nilai antara penyatuan kondisi obyektif dengan komitmen kolektif. Anggapan Talcott Parsons lainnya adalah tindakan individu dan kelompok itu dipengaruhi oleh sistem sosial, sistem budaya, dan sistem kepribadian dari masing-masing individu tersebut⁸.

Lebih lanjut Talcott Parsons menjelaskan bahwa masyarakat manusia seperti organ tubuh manusia, yaitu :1) Dalam struktur tubuh manusia memiliki berbagai bagian yang saling berhubungan satu sama lain. Oleh karena itu, masyarakat juga mempunyai berbagai bagian yang saling berhubungan satu sama lain. dan 2) Karena setiap bagian tubuh memiliki fungsi yang jelas dan khas, maka demikian pula setiap bentuk kelembagaan dalam masyarakat. Setiap lembaga dalam masyarakat melaksanakan tugas tertentu untuk stabilitas dan pertumbuhan tersebut⁹: a) Sebab-sebab yang mengundang manusia bertindak dan membantu melacak pemahaman tentang akibat-akibat dari tindakan-tindakan yang dilakukan tersebut. b) Penjelasan bahwa sebuah kota bisa bangkit dan bisa runtuh.

Kehidupan mengalami apa yang disebut dengan perputaran sejarah, dalam hal ini termasuk negara, bahkan peradaban. Dimulai dari fase lahir, kemudian tumbuh, dewasa (*mature*), stagnan, menurun karena tua, dan akhirnya mati (*decline*). Secara singkat dapat dikatakan bahwa *al-Umran* mencakup dua hal : *human association* (asosiasi manusia) dan *civilization* (kebudayaan).

⁸ Dewa Agung Gede Agung, 2015. *Pemahaman Awal Terhadap Anatomi Teori Sosial Dalam Perspektif Struktural Fungsional dan Struktural Konflik*. Sejarah dan Budaya, 9 (2), 162-170.

⁹ Rockayat Harun dan Elvinaro, *Komunikasi Pembangunan & Perubahan Sosial*, Rosdakarya, 2017, hal. 96

Ibnu Khaldun dalam bukunya yang fenomenal, *Muqaddimah*, memberikan penjelasan bahwa organisasi kemasyarakatan (*ijtima' insani*) bagi manusia adalah suatu keharusan.¹⁰

Pandangan Ibnu Khaldun menjelaskan tentang kehidupan masyarakat dan negara sebagai fenomena kemanusiaan yang bersifat empirik. Dalam konsep *al-Umran* digambarkan bahwa suatu peradaban yang dinamis akan selalu berkembang dan operasional. Konsep ini digunakan untuk mewujudkan masyarakat madani sebagai sistem masyarakat muslim yang *rahmatan lil-'alamin*¹¹.

Pilar Ta'awun 'Aisyiyah Kalimantan Timur : Pendidikan, Kesehatan, dan Pelayanan Sosial

Konsep ta'awun 'Aisyiyah adalah contoh nyata aksi sosial Talcott Parsons dan pengimplementasian konsep *al-Umran* Ibnu Khaldun. Konsep *al-Umran* akan hidup dalam masyarakat Islam yang sebenar-benarnya yaitu masyarakat yang keutamaan, kesejahteraan, dan kebahagiaan luas-merata¹². Jadi ta'awun sudah dipraktekkan sejak dari organisasi sosial kemasyarakatan ini didirikan. Beramar ma'ruf nahi munkar di semua lini kehidupan, mencari keridhoan Ilahi dalam kehidupan di dunia agar selamat baik di dunia maupun di akhirat¹³. Saling tolong menolong dalam hal-hal baik dan taqwa serta menjauhi kemungkaran yang terdapat dalam QS. Al-Imran 104¹⁴ sudah menjadi kebiasaan moral yang terpola yang selalu tercermin dalam setiap gerak dan langkah namun tetap menarik untuk dinarasikan dan menjadi pembelajaran baik bagi generasi penerus¹⁵ setelah usia organisasi ini satu abad lebih.

¹⁰ <https://www.rumahsosiologi.com/tulisan/sosiologi-klasik/140-teori-thaba-i-al-umran-ibnu-khaldun>

¹¹ Asykuri Ibn Chamim, dkk, *op.cit*, hal. 63

¹² QS. Ali-Imran : 110 tentang khairu ummah

¹³ The implementation of Da'wa is also related closely to the notion of amar ma'ruf nahi mungkar (commanding good and forbidding evil), For futher explanation of concept of da'wa please see, Miftahur Ridho. 2019. *Ustad Abdul Somad and the Future of Online Da'wa in Indonesia*. Borneo International Journal of Islamic Studies, 1(2), 147-158, <https://doi.org/10.21093/bijis.v1i2.1578>

¹⁴ Al-Quran Terjemah Al-Ikhlash hal. 63

¹⁵ 'Aisyiyah Pimpinan Pusat. Indonesia., 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=9ysikkJrrk> (hasil penelitian Dr. Askuri yang dipresentasikan dalam webinar series ke 4 pada International Conference of 'Aisyiyah Studies tanggal 24 Oktober 2020 tentang petunjuk awal bagi 'Aisyiyah dalam memetakan anggotanya dengan melihat profil generasi baru yang 59% lebih narsistik, kurang menyukai aktivisme (berorganisasi) dan lebih senang mengisi waktu luang dengan kegiatan rekreasi di angka 53%, padahal memiliki sikap mudah berjejaring sebanyak 71% baik dengan antar agama maupun antar golongan, dan

Ta'awun ada karena ta'aruf, tafahum, dan takaful telah ada terlebih dahulu. Konsep yang dikembangkan Imam Hasan Al-Banna ini menjelaskan bahwa karena ta'aruf atau saling mengenal dan mengetahui maka kemudian ada kemampuan untuk mengerti dan memahami. Ini yang disebut sebagai konsep tafahum. Tidak ada perdebatan karena saling mengasihi satu sama lain. Jika tafahum terus dilakukan ketika bermasyarakat maka akan terbentuk yang dinamakan takaful, menanggung beban. Maksudnya adalah saling meringankan beban yang ditanggung salah satu anggota masyarakat jika terkena ujian ataupun musibah.

Pimpinan 'Aisyiyah di tingkat wilayah atau provinsi Kalimantan Timur berasal dari banyak suku dan profesi yang beragam. Pada periode 2015 sd 2020 ini di bawah kepemimpinan Ibu Dra. Hj. Noor Huriyati terdapat:

1. Sembilan majelis dan lembaga (Pendidikan Kader, Ekonomi, Kesejahteraan Sosial, Kesehatan, Pendidikan Dasar dan Menengah, Tabligh, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Aisyiyah, Lembaga Kebudayaan, dan Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana).
2. Sembilan daerah (Samarinda, Balikpapan, Bontang, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Kutai Barat, Penajam Paser Utara, Tanah Grogot, dan Berau). Kabupaten baru yaitu Mahakam Ulu belum memiliki cabang.

Periode kepemimpinan yang semestinya berakhir di tahun 2020 mengalami perpanjangan karena pandemi covid-19. Mukhtamar 'Aisyiyah yang semula akan dilaksanakan awal bulan Juli 2020 di Surakarta diundur sampai dengan tahun 2022 sesuai kesepakatan yang ada pada Tanwir III 'Aisyiyah yang diselenggarakan secara online (dalam jaringan) pada bulan Juli tahun 2020.

Sesuai edaran dari MCCC (*Muhammadiyah Covid Command Center*) yang merekomendasikan untuk tidak menggelar pembelajaran tatap muka sampai dengan terbit surat edaran terbaru dari Pemerintah Daerah setempat terkait situasi dan kondisi perkembangan penyebaran covid, maka amal usaha 'Aisyiyah di bidang pendidikan yaitu Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) juga menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh. Menurut Kepala TK ABA 7 Samarinda,

67% mempunyai sikap suka beralih kegiatan jika kegiatan yang sudah dijalannya dirasakan tidak memberikan kesenangan lagi).

Ibu Afrida, M.Pd¹⁶ penerimaan siswa baru pada tahun pelajaran 2020/2021 ini secara data mengalami penurunan. Alasan orang tua menunggu pandemi berlalu karena mereka menginginkan pembelajaran tatap muka. Untuk mengurangi imbas pandemi pada guru-guru TK ABA, maka Gerakan Ta'awun pada 'Aisyiyah Kalimantan Timur memberikan paket bantuan sembako kepada guru-guru TK ABA se-Samarinda, dan *take home pay* tidak mengalami pengurangan walaupun sumbangan pengembangan pendidikan dari siswa belum stabil (antara siswa yang lulus dan yang masuk tidak seimbang). Bantuan paket tersebut berasal dari penghimpunan dana Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana (LLHPB) Aisyiyah Kalimantan Timur, sedangkan subsidi untuk *take home pay* guru berasal dari dana Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) yang selama ini mengumpulkan dana dari amal usaha pendidikan yang dimilikinya. Dana yang berasal dari kita, kembali untuk kita.

Pada pilar kesehatan melalui Majelis Kesehatan, kegiatan pengecekan tekanan darah, gula darah, dan kolesterol yang biasa dilakukan satu bulan sekali pada *moment* pengajian rutin, selama masa pandemi tidak bisa lagi dilakukan. Di amal usaha yang dimiliki yaitu Rumah Sakit Ibu dan Anak 'Aisyiyah, pada pelayanan kesehatannya diterapkan protokol kesehatan secara ketat. Wawancara¹⁷ secara singkat dengan suami pasien yang beralamat di Kecamatan Sambutan dan selesai melahirkan anak ketiganya, Pak Kat menjelaskan bahwa keluarga yang akan menengok bayi yang baru lahir harus melengkapi diri tidak hanya dengan masker dan mencuci tangan dengan benar tetapi juga menunjukkan hasil tes rapid. Hal ini dipertegas oleh dr. Ikhsan Ali, SpA pada kegiatan web seminar dari Majelis Kesehatan tentang prosedur vaksinasi selama pandemi bahwa pasien yang akan berobat atau vaksin hanya boleh ditemani 1 orang.

Pilar ketiga adalah pilar pelayanan sosial. Meskipun pembelajaran dilakukan jarak jauh, anak-anak yang berada di Panti Al-Walidah yang dikelola Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Kota Samarinda ini, menurut Ibu Azizah Fuad, S.Pd, Ketua PDA Kota Samarinda, tetap bisa belajar dengan baik karena panti dilengkapi dengan fasilitas koneksi internet¹⁸. Santunan berupa paket sembako sebagai kegiatan rutin, biasanya

¹⁶ Wawancara secara dalam jaringan pada 3 Oktober 2020

¹⁷ Secara dalam jaringan 05 Oktober 2020

¹⁸ Wawancara secara dalam jaringan pada 4 Oktober 2020

dilakukan Majelis Tabligh pada akhir puasa Ramadhan. Berdasarkan informasi dari Ibu Hj. Dra. Hermina, Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah (PWA) Kalimantan Timur dananya berasal dari jamaah pengajian rutin setiap Jumat sore dan Ahad pagi di Masjid Al-Ikhsan Samarinda¹⁹. Selama pandemi kegiatan pengajian dilakukan secara dalam jaringan dengan intensitas yang sedikit berbeda dari biasanya karena baik anggota Majelis Tabligh maupun jamaah pengajian tidak semuanya bisa menggunakan teknologi sehingga infak yang terkumpul juga mengalami penurunan. Dana kemudian diambil dari penyelenggaraan penyembelihan hewan Qurban yang rutin dilaksanakan di bulan Dzulhijjah setiap tahun dengan menambah besaran setoran peserta yang berqurban.

Dimasa pandemi, Majelis Kesejahteraan Sosial (MKS) juga memberikan santunan dan pembagian masker terhadap dhuafa dan para pekerja ojek *online* bekerja sama dengan Lazismu Kantor Layanan 'Aisyiyah bertempat di Panti Khodijah Samarinda dengan memakai masker dan menjaga jarak. Informasi dari Ibu Hj. Sulastr²⁰ di tingkat wilayah maupun daerah sudah dua kali dilakukan secara masif yang pertama Mei tahun 2020 dan yang kedua bulan Mei 2021. Dua kali bulan Mei berada pada bulan Ramadhan dan dipilih sebagai bulan kelahiran 'Aisyiyah sehingga lebih mudah untuk menghimbau pelaksanaan penyalurannya dari donasi yang terkumpul bagi 9 daerah 'Aisyiyah se-Kalimantan Timur.

Melentingkan Keluarga

Gerakan ta'awun *care* dan *share* sudah menjadi tindakan keseharian dalam 'Aisyiyah sebagai implementasi salah satu ciri orang bertaqwa yang berbagi dengan sesama di saat lapang dan sempit²¹. Gerakan ta'awun ini bisa hidup lebih kokoh tidak hanya pada individu tetapi dalam bangunan bernama keluarga sakinah. Sebuah bangunan awal sebagai syarat menjadi lenting atau memiliki resiliensi dalam pemahaman kesehatan, menjaga lingkungan, meningkatkan ketahanan ekonomi dalam keluarga dengan nilai-nilai *respect, support, protection, moral behaviour, gender sensitive and togetherness*.

¹⁹Wawancara secara dalam jaringan pada 3 Oktober 2020

²⁰Wawancara secara dalam jaringan pada 23 Mei 2021

²¹ QS. Al-Imran:134

Pandemi dengan pembatasan sosial di setiap sektor membuat semua orang harus tetap *survive*. ‘Aisyiyah Kalimantan Timur menerapkan praktek baik dengan melentingkan keluarga agar ketahanan pangan dalam keluarga tetap terjaga, agar ketahanan sosial emosional tetap stabil. Tidak mengutuk keadaan tetapi berkompromi dengan kondisi yang ada sebagai bagian dari menerima takdirNya dengan terus berikhtiar dan bertawakal. Data dari Komnas Perempuan menyebutkan tingkat kerentanan kekerasan dalam rumah tangga selama pandemi, dimana beban domestik perempuan mengalami peningkatan, mengurus tugas rumah tangga dan menjadi guru bagi anak-anaknya²². ‘Aisyiyah bergerak dengan menjaga ketangguhan keluarga di masa pandemi, mengurangi resiko bencana (pandemi covid-19) dengan protokol kesehatan dan protokol langit (doa). Di awal terjadinya, covid-19 rentan menyerang usia diatas 50 tahun, ternyata kondisi riil di lapangan semua usia bisa menjadi penyintas. Peran perempuan di masa pandemi menjadi semakin penting. Imunitas perempuan perlu dijaga baik fisik, moril, maupun spiritual.

PPA meluncurkan program kelentingan ini pada bulan April 2020 lewat LLHPB dan diterapkan di 16 propinsi dari 34 propinsi yang ada²³. Salah satu propinsi yang mengadopsinya adalah Kalimantan Timur. ‘Aisyiyah Kalimantan Timur merasa perlu ikut berkontribusi konkrit untuk menolong sesama dengan terobosan untuk penguatan pangan dan ekonomi keluarga berbasis jamaah. Di masa pandemi covid-19, sekitar awal Juli tahun 2020, LLHPB yang dikomandoi oleh Ibu Hj. Mariyam, ketua LLHPB PWA Kaltim, menyelenggarakan pertemuan di aula Panti Al-Walidah secara konvensional (luar jaringan) dengan tetap taat menjalankan protokol kesehatan antara lain dengan tersedianya fasilitas tempat cuci tangan dan sabun. Peserta pertemuan diantaranya anggota LLHPB dan warga ‘Aisyiyah wajib menggunakan masker, tidak berjabat tangan, dan duduk dengan menjaga jarak. Pada pertemuan tersebut diundang 30 warga ‘Aisyiyah se-Samarinda dalam rangka sosialisasi budi daya ikan dalam ember (budikdamber) dan sayuran di lingkungan rumah keluarga. Diharapkan budikdamber dan sayuran ini menjadi salah satu solusi dalam menjaga gizi keluarga. Sosialisasi sebagai agenda pertama adalah dipaparkan oleh sekretaris LLHPB ‘Aisyiyah Kalimantan Timur, Ibu Hj. Ekowati. Dilanjutkan dengan pembagian 30 budikdamber kit untuk 7 orang perwakilan Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah se-Kota Samarinda, 5 orang perwakilan Pimpinan Daerah

²²<https://theconversation.com/angka-kdrt-di-indonesia-meningkat-sejak-pandemi-covid-19-penyebab-dan-cara-mengatasinya-144001> di akses pada 17 Agustus 2020

²³<http://llhpb.aisyiyah.or.id/id/berita/taawun-aisyiyah-bangun-kelentingan-keluarga-dan-komunitas-di-masa-pandemi.html> diakses 01 September 2020

'Aisyiyah Kota Samarinda, 2 orang perwakilan dari TK ABA Kota Samarinda, 3 orang perwakilan Panti Al-Walidah serta 13 anggota PWA 'Aisyiyah Kaltim.²⁴

Dari informasi yang disampaikan Ibu Susiyati²⁵, tim media LLHPB PWA Kaltim, dalam upaya memasyarakatkan budikdamper dan sayuran, komunitas lenting Kalimantan Timur telah dibentuk di semua daerah dimulai dari ketua pimpinannya. Daerah yang belum mendirikan komunitas lenting adalah Berau dan Kutai Barat. Di tingkat pimpinan wilayah, pelentingan keluarga dimulai dari semua pimpinan harian belum termasuk ketua umum PWA Kaltim. Pimpinan harian yang dimaksud adalah unsur Ketua, Sekretaris, dan Bendahara serta ketua-ketua majelis dan lembaga. Sampai dengan awal bulan Oktober tahun 2020 sudah ada beberapa budikdamper dan sayuran yang menghasilkan, kangkung yang siap dimasak dan lele yang siap dihidangkan menjadi penambah gizi keluarga. Tetapi ada cabang di Samarinda yang belum berhasil panen. Benih lele semua mati, sehingga perlunya diberikan dukungan kembali dengan bibit lele baru agar berhasil membudidayakan dengan pengalaman kegagalan sebelumnya. Jika masih belum berhasil, maka harus mandiri dengan membeli bibit baru. Indikator kelentingan dengan menggunakan budikdamper ini adalah keluarga dapat tetap menjaga kesehatan dan menjaga kebutuhan pangan. Budikdamper diharapkan menjadi lumbung hidup. Karena lumbung adalah tempat yang digunakan untuk menyimpan makanan. Makanan dalam hal ini unsur lauk, disimpan masih dalam kondisi segar, masih dalam kondisi hidup. Ketika waktunya panen dapat dinikmati segera dalam keadaan *fresh*. Maka agar panennya bertahap budikdamper ini perlu dibuat dalam beberapa tempat dengan kondisi benih berbeda ukuran, sehingga ada kontinuitas ketika masa panen dan proses menikmati hasilnya.

KESIMPULAN

Konsep ta'aruf, tafahum, dan takaful telah dimiliki oleh setiap warga 'Aisyiyah sehingga mampu melakukan ta'awun secara terus menerus baik di waktu lapang maupun sempit. Gerakan ta'awun sebagai gerakan praksis sosial *care and share* di

²⁴<https://menara62.com/budikdamper-menjaga-kelentingan-pangan-aisyiyah-kalimantan-timur/> diakses pada 17 Agustus 2020

²⁵Wawancara secara dalam jaringan 26 November 2020

‘Aisyiyah Kalimantan Timur pada masa pandemi covid-19 yang merupakan salah satu spirit Al-Maun telah dilakukan di tingkat wilayah, daerah, dan beberapa cabang, serta amal usaha. Tiga pilar ta’awun ‘Aisyiyah di Kalimantan Timur yaitu pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial berinterseksi untuk memberikan kemanfaatan lebih kepada masyarakat Kalimantan Timur. *Pilot project* praktik baik kelentingan di Samarinda dan 6 daerah belum termasuk Berau dan Kutai Barat dengan mendirikan komunitas lenting di level pimpinan perlu diteruskan ditingkat komunitas diseluruh lapisan masyarakat.

Perlunya penelitian lanjutan untuk melakukan evaluasi terhadap gerakan kelentingan keluarga di Kalimantan Timur setelah pandemi berakhir. Penelitian yang akan menjelaskan tingkat keberhasilan komunitas lenting yang telah terbentuk pada warga ‘Aisyiyah dan berkontribusi nyata di masa pandemi sehingga bisa diteruskan ke banyak komunitas di seluruh wilayah Kalimantan Timur.

REFERENSI

Agung, Dewa Agung Gede. 2015. *Pemahaman Awal Terhadap Anatomi Teori Sosial Dalam Perspektif Struktural Fungsional dan Struktural Konflik*. Sejarah dan Budaya, 9 (2), 162-170.

‘Aisyiyah Pimpinan Pusat. Indonesia. 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=9ysikkkJrrk> (Askuri penelitian tentang nama anggota ‘Aisyiyah, dipresentasikan pada International Conference on 'Aisyiyah Studies (ICAS) 2020 Part #4 tanggal 24 Oktober 2020 dengan tema ‘*Aisyiyah and Critical Readings on Gender Discourse*). Indonesia, 2020.

Al-Qur’an terjemah Al-Ikhlâs

Arifqi, Moh. Musfiq. 2019. “Konsep Empowerment Sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Islam (Telaah Kritis Pemikiran Ibnu Khaldun Dan Umer Chapra).” *Al-Tijary* 4 (2). IAIN Samarinda: 125–138. doi:10.21093/at.v4i2.1356.

Harun, Rochajat dan Elvinaro Ardianto. 2017. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Bandung : Rosdakarya.

<http://www.aisyiyah.or.id/>

<http://llhpb.aisyiyah.or.id/id/berita/taawun-aisyiyah-bangun-kelentingan-keluarga-dan-komunitas-di-masa-pandemi.html>

<https://suaramuhammadiyah.id/2020/09/18/menggugah-semangat-taawun-di-kala-pandemi/>

Ibn Chamim, Asykuri, dkk. 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah.

- Inayati, Anindya Aryu. 2015. "EPISTEMOLOGI EKONOMI ISLAM (Studi Pemikiran Ibnu Khaldun Dalam Muqaddimah)." *Artikel Publikasi Ilmiah*, 55.
- Intan. 2019. "PENERAPAN PEMIKIRAN AL UMRAN IBNU KHALDUN UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT." *PKM-P 3 (2)*. LPPM Universitas Ibn Khaldun Bogor. doi:10.32832/pkm-p.v3i2.470.
- Ridho, Miftahur. 2019. *Ustad Abdul Somad and the Future of Online Da'wa in Indonesia*. Borneo International Journal of Islamic Studies, 1(2), 147-158. <https://doi.org/10.21093/bijis.v1i2.1578>
- Syamsuri, Syamsuri. 2020. "Peradaban Infrastruktur Ibnu Khaldun." *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 16 (2). IAIN Palu: 213-41. doi:10.24239/rsy.v16i2.598.
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Nilacakra. Diakses pada 27 Agustus 2020, dari <https://www.google.com/books?hl=en&lr=&id=8iJtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=inner+perspective+dalam+penelitian+kualitatif+adalah&ots=Vh5zw0TTI4&sig=JsF6drtBS0CjCmUARvpww-iKKQ8>
- Digilib.uinsgd.ac.id. (2017, 07 November). Dampak Pabrik Industri Sebagai Bentuk Modernisasi terhadap Pola Keberagaman Masyarakat di Desa Tanjunglaya Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung. Imam Fathur Rohman. 2015. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Diakses pada 17 Agustus 2020, dari <http://digilib.uinsgd.ac.id/4648/>
- Money.kompas.com. (2020, 07 Oktober). Dampak Covid-19, BPS : 8 dari 10 Perusahaan Alami Penurunan Pendapatan. Diakses pada 10 Oktober 2020, dari <https://money.kompas.com/read/2020/10/07/170700926/dampak-covid-19-bps--8-dari-10-perusahaan-alami-penurunan-pendapatan>
- Theconversation.com. (2020, 06 Agustus). Angka KDRT di Indonesia meningkat sejak pandemi COVID-19: penyebab dan cara mengatasinya. Diakses pada 17 Agustus 2020, dari <https://theconversation.com/angka-kdrt-di-indonesia-meningkat-sejak-pandemi-covid-19-penyebab-dan-cara-mengatasinya-144001>
- Menara62.com. (2020, 12 Agustus). Budikdamber Menjaga Kelentingan Pangan Aisyiyah Kalimantan Timur. Diakses pada 17 Agustus 2020, dari <https://menara62.com/budikdamber-menjaga-kelentingan-pangan-aisyiyah-kalimantan-timur/>